

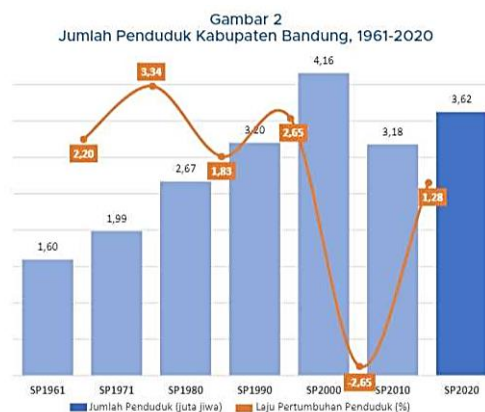
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu strategi terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pengajaran berjalan dengan baik. Pendidikan ditujukan agar agar peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan, potensi dirinya, mampu mengendalikan emosi, kepribadian, dan perilaku. Peserta didik juga diharapkan memiliki kerohanian yang baik, akhlak yang baik serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat. (Nahdi et al., 2018).

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik bisa mendapatkan pendidikan. Sekolah adalah salah satu lembaga yang menjadi wadah peserta didik dan guru mengadakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah sendiri terbagi menjadi beberapa jenis tergantung fungsi, tingkatan, dan kurikulum yang digunakan. Sekolah memiliki peran sebagai pencetak generasi penerus bangsa. Sekolah dengan Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang unggul. Disekolah peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran akademik, namun juga non-akademik olahraga, budaya, agama, tata krama, dan etika. Hal tersebut menjadi aspek penentu perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, mulai dari kurikulum metode pembelajaran, metode pendekatan peserta didik. Sehingga Pendidikan yang diberikan sesuai dengan tingkatan, tidak memberatkan peserta didik, terlalu menegangkan dan membosankan. (Santrock, 2008).



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Kab. Bandung 1961-2020

Sumber: BPS.go.id

Berdasarkan BPS, Kab Bandung pada bulan September 2020 memiliki 3.6 juta jiwa dengan 20 persen diantaranya merupakan pelajar. Dibandingkan dengan sensus penduduk

pada tahun 2010, jumlah penduduk di Kab. Bandung bertambah 445 ribu jiwa atau sekitar 1,3 persen (BPS, 2021)

No. KECAMATAN	SD Sederajat			SMP Sederajat			SMA Sederajat			SMK			TOTAL
	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	
<b>TOTAL</b>	276	274	550	77	237	314	29	139	168	16	109	125	1.157
1 Kec. Bandung Kulon	17	23	40	2	13	15	1	4	5	0	3	3	63
2 Kec. Babakan Ciparay	13	12	25	6	4	10	1	0	1	0	0	0	36
3 Kec. Bojong Loa Kaler	5	16	21	2	10	12	1	7	8	0	5	5	46
4 Kec. Bojong Loa Kidul	7	14	21	1	12	13	0	10	10	0	6	6	50
5 Kec. Astananyar	11	6	17	1	7	8	0	4	4	0	5	5	34
6 Kec. Regol	13	10	23	5	9	14	1	6	7	0	3	3	47
7 Kec. Lengkong	11	11	22	2	11	13	3	10	13	4	14	18	66
8 Kec. Bandung Kidul	6	6	12	1	2	3	0	1	1	0	1	1	17
9 Kec. Buahbatu	9	8	17	2	8	10	1	5	6	5	4	9	42
10 Kec. Rancasari	6	6	12	3	1	4	1	1	2	0	0	0	18
11 Kec. Cibiru	12	6	18	2	8	10	2	6	8	0	5	5	41
12 Kec. Ujungberung	7	2	9	2	11	13	1	5	6	0	4	4	32
13 Kec. Arcamanik	10	11	21	1	12	13	0	4	4	0	3	3	41
14 Kec. Kiaracondong	13	5	18	2	8	10	2	5	7	0	11	11	46
15 Kec. Batununggal	10	9	19	4	6	10	0	1	1	1	1	2	32
16 Kec. Sumur Bandung	5	10	15	2	9	11	2	6	8	1	5	6	40
17 Kec. Andir	6	19	25	5	15	20	2	12	14	0	4	4	63
18 Kec. Cicendo	15	15	30	4	15	19	2	9	11	2	7	9	69
19 Kec. Bandung Wetan	2	15	17	4	8	12	1	5	6	1	1	2	37
20 Kec. Cibeunying Kidul	10	8	18	3	8	11	2	2	4	1	3	4	37
21 Kec. Cibeunying Kaler	6	6	12	1	9	10	0	5	5	0	8	8	35
22 Kec. Coblong	14	10	24	4	10	14	3	10	13	0	3	3	54
23 Kec. Sukajadi	13	11	24	3	5	8	0	4	4	0	2	2	38
24 Kec. Sukasari	15	8	23	4	10	14	1	6	7	0	3	3	47
25 Kec. Cidadak	7	8	15	1	6	7	0	5	5	0	1	1	28
26 Kec. Gedebage	5	3	8	3	3	6	1	0	1	1	1	2	17
27 Kec. Panyileukan	6	5	11	2	7	9	0	3	3	0	2	2	25
28 Kec. Cinambo	2	1	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2	7
29 Kec. Mandalajati	10	5	15	2	4	6	0	2	2	0	1	1	24
30 Kec. Antapani	10	5	15	3	4	7	1	1	2	0	1	1	25

Gambar 1.2 Data Sekolah Per Kabupaten Bandung

Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id

Sedangkan berdasarkan referensi data kemendikbud kab. Bandung hanya memiliki 2598 sekolah, dengan rincian 1.649 Sekolah Dasar, 575 Sekolah Menengah Pertama, 375 Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (Kemendikbud, 2021). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kebutuhan akan sarana pendidikan selalu meningkat setiap tahunnya. Angka peserta didik yang tidak sebanding dengan daya tampung sekolah menunjukkan bahwa Kab. Bandung memerlukan sekolah terpadu sebagai salah satu solusinya. Keterbatasan tersebut juga muncul akibat pertumbuhan kota yang berlebihan, pertumbuhan Kota Bandung yang terlalu cepat membuat kota/kabupaten di sekitarnya terkena dampak. Salah satu yang paling mendasar adalah lahan di perbatasan kota yang beralih fungsi menjadi pemukiman penduduk (*Sprawl efek*) (Rofifah, 2020). Hal tersebut mengakibatkan lahan di Kab. Bandung menjadi semakin sempit.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada sebuah kawasan pemukiman baru di Bojongsoang, tepatnya di Perumahan Podomoro. Perumahan yang mulai dibangun pada tahun 2020 tersebut, merupakan perumahan mewah dengan luas lahan kurang lebih 145 hektar. Perumahan ini dikembangkan dalam dua tahap, pada tahap pertama pihak Podomoro

*me-launching* 6 kluster dengan total lebih dari 1500 unit rumah. Hal tersebut mengakibatkan Podomoro selaku pihak developer harus memiliki sebuah sarana pendidikan yang mana mampu memenuhi kebutuhan pendidikan penghuninya. Dengan alasan marketing dan keuntungan, Podomoro harus memiliki sebuah sekolah yang efisien dan dapat diterima oleh pangsa pasarnya. Mengingat perumahan mewah ini terkenal dengan penghuninya yang merupakan masyarakat kalangan atas dan memerlukan sesuatu yang eksklusif, maka penulis merencanakan pembangunan sekolah Internasional terpadu sebagai solusinya. Sebab dengan keterbatasan lahan, para penghuni tentu menginginkan sekolah dengan kualitas pendidikan yang baik, serta fasilitas yang lengkap untuk putra-putrinya.

Bangunan ini diharapkan bisa direalisasikan melalui bantuan dari pihak pemerintah maupun swasta. Karena pada dasarnya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemenuhan sarana pendidikan merupakan salah satu cita-cita bangsa Indonesia. Penulis juga berharap agar proposal rancangan ini juga dapat menjadi referensi bagi pembangunan sekolah terpadu dimasa mendatang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis sampaikan dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

- Bagaimana cara mewadahi kebutuhan sarana pendidikan penduduk Kab. Bandung?
- Bagaimana cara memenuhi berbagai kebutuhan fasilitas pendidikan di tempat yang terbatas?
- Bagaimana cara agar pembangunan sekolah tepat sasaran dan dapat diterima oleh penduduk sekitar?
- Apa dampak yang diharapkan dari perencanaan dan perancangan sekolah terpadu ini?

## **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari dibuatnya sekolah terpadu ini adalah:

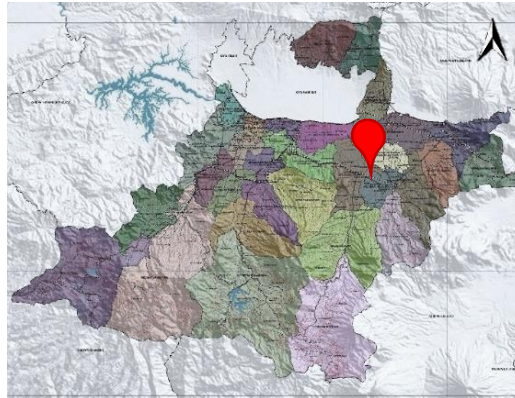
- Merencanakan dan merancang sekolah terpadu sebagai solusi permasalahan kebutuhan akan sarana pendidikan
- Merencanakan dan merancang bangunan pendidikan yang efisien
- Merencanakan dan merancang sekolah yang sesuai dengan kebutuhan penduduk di sekitar kawasan
- Mampu menjadikan siswa-siswi betah dengan suasana sekolah dan meningkatkan kualitas siswa-siswi lulusan sekolah

Sasaran pembangunan Kawasan sekolah ini adalah:

- Kecamatan Bojongsoang sebagai penyedia lahan
- Pemerintah dan pihak swasta, bertindak sebagai penyedia infrastruktur kawasan

- Pelajar di daerah Bojongsoang khususnya dalam kompleks perumahan Podomoro sebagai sasaran utama pengguna

#### 1.4. Penetapan Lokasi



Gambar 1.3 Peta Kabupaten Bandung

Sumber: Sindonesia.com

Proyek ini terletak di kawasan strategis yakni perbatasan Kota Bandung dan Kabupaten Bandung, dimana banyak terdapat perumahan dan kompleks hunian. Lokasi sekolah berada di dalam perumahan Podomoro di Jalan Bojongsoang Raya, Cipagalo, Kec. Bojongsoang, Bandung, Jawa Barat dengan kode pos 40287.

Proyek ini merupakan proyek pembangunan sekolah terpadu dengan taraf internasional dengan sistem pembangunan berkelanjutan. Sekolah nantinya akan mampu menampung kurang lebih 1000 siswa dengan dua tingkat Pendidikan yakni SD, SMP dan SMA. Sekolah akan dilengkapi dengan fasilitas penunjang kegiatan belajar akademik maupun non-akademik dengan standar Internasional.

Bangunan Pendidikan tersebut mengusung langgam arsitektur modern yang bertemakan *sustainable*. Karena, pada dasarnya bangunan tersebut juga memperhatikan aspek-aspek kelestarian lingkungan seperti, pelestarian air, peningkatan efisiensi energi, dan kualitas ruang serta lingkungan. Bangunan dengan konsep *sustainable development* juga menerapkan berbagai teknologi yang mampu mengurangi konsumsi energi dan gas emisi. Contohnya seperti penggunaan solar panel sebagai pasokan listrik penunjang, *eco-brick* sebagian material bangunan ramah lingkungan, penampungan air hujan sebagai sumber air kran, double skin fasad dengan vegetasi, peneduh dan penyejuk hawa.

#### 1.5. Isu Perancangan

*Tabel 1. 1 Isu, tujuan, dan kriteria perancangan sekolah berdasarkan aspek standar Pendidikan*

<b>Isu</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Kriteria</b>
Kurikulum yang digunakan	Membuat patokan atau standar pendidikan yang digunakan di sekolah	Menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pyoyek
Standar fasilitas	Menyesuaikan kebutuhan ruang dengan kurikulum yang digunakan	Melengkapi sekolah dengan berbagai fasilitas dan sarana-prasarana penunjang
Kapasitas siswa yang diajar	Menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih nyaman	Menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan

*Tabel 1. 2 Isu, tujuan, dan kriteria perancangan sekolah berdasarkan aspek kenyamanan*

<b>Isu</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Kriteria</b>
Jarak antar bangku	Menjaga jarak dimasa pandemic dan meningkatkan kenyamanan saat belajar	Menerapkan desain yang sesuai dengan standar ukuran yang efisien dan ergonomis
Jumlah kelas	Menciptakan suasana belajr yang nyaman	Menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan
Jumlah lantai	Menghindari siswa dan guru kelelahan dan menghindari kemungkinan buruk lainnya	Mengoptimalkan luasan tapak dan mengurangi pembangunan vertikal
Sirkulasi	Memudahkan warga sekolah menemukan ruangan dan efisiensi lahan	Menciptakan jalur sirkulasi yang mudah dipahami Menciptakan jalur sirkulasi yang nyaman dan ternaungi
Jumlah toilet	Mampu mewedahi warga sekolah yang ingin menggunakan toilet tanpa harus mengantri	Menentukan jumlah toilet yang berdasarkan pada perkiraan jumlah warga sekolah

*Tabel 1. 3 Isu, tujuan, dan kriteria perancangan sekolah berdasarkan aspek lokasi*

<b>Isu</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Kriteria</b>
------------	---------------	-----------------

Pangsa pasar	Menghindari sekolah yang tidak diminati oleh penduduk sekitar	Menentukan jenis sekolah dengan kebutuhan pasar yang ada
Lokasi proyek	Mendekatkan mangsa pasar dengan sekolah	Menentukan lokasi strategis dimana mangsa pasar dituju
Aksesibilitas	Memudahkan warga sekolah menuju sekolah dengan berbagai moda transportasi	Menempatkan sekolah dilokasi yang memiliki aksesibilitas tinggi
		Dekat dengan berbagai moda transportasi seperti jalur angkot, bus, kereta, dll

*Tabel 1. 4 Isu, tujuan, dan kriteria perancangan sekolah berdasarkan aspek pembangunan berkelanjutan*

<b>Isu</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Kriteria</b>
Keberlanjutan ekosistem yang ada	Menjaga ekosistem yang ada dan melestarikannya	Pembangunan tidak hanya berfokus pada massa bangunan namun jga pada ekosistem sekitar
Pelestarian air	Menjaga kandungan air tanah dan	Efisiensi penggunaan air
		Menerapkan system water harvesting
		Menerapkan system pengolahan air kembali
Bahan bangunan terbarukan	Menjaga kelestarian material yang tidak dapat dibuat kembali	Menggunakan material terbarukan dan mengefisiensikan penggunaan material tidak terbarukan
		Menggunakan material local untuk menghemat energi

Peningkatan efisiensi energi	Mengurangi konsumsi energi dan pengeluaran gas emisi	Penggunaan solar panel sebagai salah satu sumber listrik
		Penerapan desain yang adaptif dengan lingkungan
Kualitas lingkungan dan ruangan	Mendapatkan kenyamanan tanpa harus menggunakan energi dan pengeluaran gas emisi	Penempatan ventilasi dan pengendalian suhu dengan double skin fasad
		Desain terbuka dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik

## 1.6. Metodologi Perancangan

Metode perancangan sekolah ini dapat dikategorikan menjadi beberapa tahap yakni:

### 1.6.1. Tahap Analisis Isu/Pemasalahan

Pada tahap ini penulis harus jeli dalam menanggapi isu dan permasalahan seputar pesatnya pertumbuhan kota, serta minimnya sarana Pendidikan di daerah Bojongsoang. Penulis juga harus mampu menemukan solusi yang tepat untuk menjawab pemasalahan tersebut.

### 1.6.2. Tahap Penentuan Proyek

Setelah menganalisi isu penulis menentukan sebuah solusi yang dianggap efisien yakni dengan membangun kawasan sekolah terpadu. Penulis harus menentu, sekolah terpadu seperti apa yang akan dibangun. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang akan menjadi target pasar. Mengingat sekolah yang dibangun berada dikawasan perumahan elite Podomoro. Menentukan tingkat pendidikan, visi, misi, dan kurikulum yang digunakan.

### 1.6.3. Tahap Studi

Penulis melakukan studi literatur seputar sekolah terpadu dan sekolah internasional, Melakukan studi preseden ke bangunan dengan fungsi serupa sebagai contoh dalam pembangunan. Kemudian melakukan studi mengenai tema dan konsep yang akan digunakan dalam pembangunan proyek. Menentukan standar kebutuhan ruang dan fasilitas sekolah. Serta mencari ketentuan/peraturan pembangunan yang berlaku di kawasan tersebut.

### 1.6.4. Tahap Analisis Lokasi

Setelah itu penulis menentukan lokasi yang dianggap layak sebagai tempat dibangunnya kawasan sekolah. Penulis juga melakukan analisis tapak untuk memperkuat desain yang dirancang.

### 1.6.5. Tahap Pengembangan Tema Dan Konsep

Sebelum masuk ke tahap pengembangan, penulis akan mengerucutkan tema dan konsep kawasan, bangunan hingga interior superblok.

#### **1.6.6. Tahap Pengembangan Desain**

Pada tahap ini penulis akan melakukan pengembangan dari skematik desain berdasarkan tema dan konsep yang telah ditentukan. Melanjutkan proses pengembangan hingga ke tahap detailing bangunan.

### **1.7. Lingkup Perancangan**

#### **1.7.1. Dimensi Waktu**

Perencanaan dan perancangan sekolah ini merupakan rencana pembangunan yang dikategorikan dalam perencanaan jangka panjang. Pembangunan sekolah merupakan rencana pihak Podomoro selaku developer untuk memenuhi kebutuhan akan sarana pendidikan di wilayahnya. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan proyek pembangunan sekolah tersebut akan dilaksanakan pada tahap 2 pengembangan tapak.

#### **1.7.2. Dimensi Lokasi**

Sebagai sarana pendidikan seperti pada umumnya, sekolah akan mewadahi masyarakat dari berbagai domisili yang hendak menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah tersebut juga akan menyerap siswa-siswi yang tidak tertampung di Kota Bandung.

#### **1.7.3. Dimensi Fisik Bangunan**

Sebagai sekolah yang dirancang khusus untuk masyarakat menengah ke atas, maka bangunan harus memiliki keunikan dan bentuk yang mampu menjadi daya tarik bagi pangsa pasarnya. Bangunan sekolah harus mencerminkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di dalamnya.

### **1.8. Sitematika Penulisan**

Proposal perencanaan dan perancangan bangunan International School di Bojongsoang ini dituliskan dalam bentuk sistematika seperti berikut, yakni:

#### **1.8.1. Bab I Pendahuluan**

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.

#### **1.8.2. Bab II Tinjauan Perencanaan**

Menjelaskan mengenai judul proyek, tinjauan umum berisi, pengertian sekolah terpadu, prinsip sekolah terpadu, manajemen sekolah terpadu, kurikulum sekolah terpadu, pengertian *International school*, elaborasi tema dan konsep yang digunakan, Kemudian terdapat pula tinjauan khusus berupa studi pengguna, aktivitas, fungsi kebutuhan ruang dan hubungan antar ruang.



### **1.8.3. Bab III Analisi perencanaan**

Menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi dan peraturan-peraturan pembangunan di Kawasan tersebut.

### **1.8.4. Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Memaparkan dan mengenai tanggapan fungsi, tanggapan lokasi, tanggapan tampilan bentuk bangunan, tanggapan struktur bangunan, tanggapan kelengkapan bangunan

### **1.8.5. Daftar pustaka**

Berisikan sumber referensi dan data-data yang diperoleh penulis sebagai bahan dari proposal

### **1.8.6. Lampiran**

Berisikan standar bangunan, gambar rancangan, foto dokumentasi model 3d, SK deson pembimbing dan lembar konsultasi/asistensi